NILAI TEOLOGI HINDU DALAM CERITA RAKYAT BALI TALUH MAS

I Gede Adi Suryawan
SMA Negeri 1 Kapontori
Email: gedesuryawan143@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menggali aspek teologis dari *Taluh Mas*, terdapat upaya untuk mengungkap landasan teologis dari kisah Bali yang dicintai ini. menyoroti peran organisasi keagamaan dalam mempromosikan dan berpartisipasi dalam aksi solidaritas, yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam tindakan nyata. Nilai-nilai teologis agama Hindu dalam kaitannya dengan cerita rakyat Bali *Taluh Mas* dapat digali melalui berbagai karya ilmiah. Seperti halnya yang akan di kaji adalah: 1. Sinopsis Satua *Taluh Mas*. 2. Analisa Teologis *Taluh Mas*. 3. Nilai Teologi Hindu Dalam Cerita Rakyat Bali *Taluh Mas*. Metode yang Digunakan untuk Analisis Deskriptif Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karya sastra tradisional, termasuk cerita rakyat Bali *Taluh Mas*, serta tentang isi dan makna Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali tersebut. Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat mempertahankan dan mempengaruhi Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas* di masa depan. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan jumlah sumber bacaan yang tersedia bagi peminat sastra, terutama mereka yang tertarik dengan Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas*. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan hermeneutika. Hasil penelitian ini meliputi: 1. Sinopsis Satua *Taluh Mas*. 2. Analisa Teologis *Taluh Mas* yang membahas Karakter, Interaksi dan Tema, Kemenangan Kebajikan. 3. Nilai Teologi Hindu Dalam Cerita Rakyat Bali *Taluh Mas* yaitu Nilai Karma, Nilai Bhakti, Nilai Dharma, Nilai Symbolisme, Nilai Religi.

Kata kunci: *Taluh Mas*, Nilai Teologi Hindu

ABSTRACT

In exploring the theological aspects of Taluh Mas, there is an attempt to uncover the theological basis of this beloved Balinese story. highlights the role of religious organizations in promoting and participating in solidarity actions, which can provide an understanding of how religious values are implemented in real action. The theological values of Hinduism in relation to the Balinese folklore Taluh Mas can be explored through various scientific works. What will be studied are: 1. Synopsis of Satua Taluh Mas. 2. Theological Analysis of Taluh Mas. 3. The Value of Hindu Theology in the Balinese Folklore Taluh Mas. Methods Used for Qualitative Descriptive Analysis This research aims to gain a better understanding of traditional literary works, including the Balinese folktale Taluh Mas, as well as the content and meaning of Hindu Theological Values in this Balinese folktale. This research has theoretical and practical benefits. Theoretically, this research can maintain and influence Hindu Theological Values in the Balinese folktale Taluh Mas in the future. Practically, this research can increase the number of reading sources available for literature enthusiasts, especially those interested in the Value of Hindu Theology in the Balinese folk tale "Taluh Mas." Data was collected through literature study

and hermeneutics. The results of this research include: 1. Synopsis of Satua Taluh Mas. 2. Taluh Mas Theological Analysis which discusses Character, Interaction and Themes, Victory of Virtue. 3. Hindu Theological Values in the Balinese Taluh Mas Folklore, namely Karma Values, Bhakti Values, Dharma Values, Symbolism Values, Religious Values.

Keywords: *Taluh Mas, Hindu Theological Values*

PENDAHULUAN

Kebudayaan Bali dikenal kaya akan cerita rakyat dan mitologi yang turun temurun, seperti yang tergambar dalam kisah Taluh Mas. Cerita-cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung ajaran moral dan spiritual yang mendalam, diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam menggali aspek teologis dari Taluh Mas, terdapat upaya untuk mengungkap landasan teologis dari kisah Bali yang dicintai ini. menyoroti peran organisasi keagamaan dalam mempromosikan dan berpartisipasi dalam aksi solidaritas, yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam tindakan nyata. Nilai-nilai teologis agama Hindu dalam kaitannya dengan cerita rakyat Bali *Taluh Mas* dapat digali melalui berbagai karya ilmiah. Cerita rakyat Bali kaya akan makna teologis, filosofis, dan mendidik Paramita, (2020). Hal ini berpotensi untuk menyampaikan informasi, pendidikan, ritualisasi, hiburan, dan pembentukan karakter. Nilai-nilai yang tertanam dalam cerita rakyat sangat menentukan pembentukan karakter dan pendidikan Paramita, (2020). Melalui analisis cerita rakyat Bali, seseorang dapat mengungkap nilai-nilai spiritual dan unsur pembentuk karakter Juanda, (2019).

Pada hakikatnya, nilai-nilai teologi agama Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas* sangat erat kaitannya dengan wawasan filosofis, prinsip pendidikan, pengembangan karakter, dan ekspresi seni. Melalui kacamata penelitian ilmiah, seseorang dapat mengapresiasi pengaruh beragam teologi Hindu terhadap narasi budaya Bali. Ajaran Hindu menjadi inspirasi mendalam bagi seni tradisional Bali, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip agama mempengaruhi penciptaan seni (Gunada, 2021). Berdasarkan analisis di atas konteks teologi Bali, *Taluh Mas* mempunyai tempat khusus sebagai kisah yang mewujudkan nilai-nilai inti dan kepercayaan masyarakat Bali. Melalui penggambaran kebajikan, keberanian, dan kemenangan kebaikan atas kejahatan, kisah ini memperkuat pentingnya menjalani kehidupan yang benar dan beretika sesuai dengan ajaran agama Hindu Bali. Dengan mempelajari *Taluh Mas* dari sudut pandang teologis, kita memperoleh wawasan tentang pandangan dunia keagamaan budaya Bali dan prinsip-prinsip moral yang memandu kehidupan mereka.

Cerita rakyat Bali *Taluh Mas* menawarkan kekayaan tema teologis, pelajaran moral, dan wawasan spiritual yang dapat diterima oleh khalayak lintas generasi. Dengan melakukan analisis teologis terhadap kisah tercinta ini, kami memperdalam pemahaman kami tentang warisan agama dan budaya masyarakat Bali dan menghargai kearifan abadi yang terkandung dalam cerita rakyat mereka. *Taluh Mas* berdiri sebagai bukti kekuatan dongeng yang abadi dalam menyampaikan kebenaran mendalam tentang pengalaman manusia dan misteri ilahi yang membentuk kehidupan kita. Namun, cerita *Taluh Mas* tidak hanya sekedar cerita rakyat biasa, namun juga mengandung kajian nilai teologi Hindu yang dalam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai teologi Hindu yang terdapat dalam cerita ini.

METODE

Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi dan makna Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas* dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karya sastra tradisional. Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat mempertahankan dan mempengaruhi Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas* di masa depan. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan jumlah sumber bacaan yang tersedia bagi peminat sastra, terutama mereka yang tertarik pada Nilai Teologi Hindu dalam cerita rakyat Bali *Taluh Mas*. Untuk mengumpulkan data, studi kepustakaan dan hermeneutika digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Bali *Taluh Mas* mengandung nilai-nilai teologi Hindu yang sangat penting bagi kebudayaan Bali, seperti persahabatan, kebijaksanaan, dan kekayaan budaya yang diwariskan dari leluhur. Buku *Satua Bali X*, yang ditulis oleh I Nengah Jinggen di Singaraja pada tahun 1994, adalah subjek penelitian perpustakaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis *Satua Taluh Mas*

Ada kone daa tua dadua di Banjar Ayu, maumah mapunduh dadi apisaga. Daane ane adiri jele pesan solahne, tusing demen nulungin anak tiwas, yadin ia nyidayang nulungin, muah iri ati. Nanging daane lenan melah pesan bikasne tur dana, demen ia nulungin anak tiwas.

Sedek dina anu ada dara ulung di pakarangan daane ane corah, krana tangkahne matatu tusing bisa nglantas makeber. Mara daane ento nawang ada dara ulung di pakaranne, lantasi gedeg pesan sambilanga ngulah darane ento, kadena lakar ngusakang pamula-mulaanne. Laut makeber darane totonan sakereng-kerengne, nanging sing ada bisa nglantas, ulung di pakarangan trunine dana. Mara tawanga ada dara ulung di pakaranne, lantasi kema nuduk darane ento, laut ubuhina melah-melah. Sasubanne waas tatunne, lantasi elebina.

*Sawatara petang dina, darane ento buin malipetan ka umah daane dana, nglantas macelep ka guunganne i pidan, laut ma*Taluh Mas*. Keto sadina-dina darane ento malipetan kema, masih ia mataluh. Dadi daane dana ento kendel pesan, maan pamales emas uli darane ento. Tusing makelo ia dadi sugih, nglebihin kasugihan desane ditu.*

Mara Ni Daa Corah nawang sangkannya pisagane sugih, lantasi kema nylibsib ka umah Ni Sugihe nagih mamaling dara. Mara darane neked kema lantasi ejuka abana mulih, celepanga ka guungan gelahne, pejanga jumah meten, apanga ia mataluh emas ditu. Nanging darane tuara nyak mataluh. Makelo Ni Daa Corah ngantiang, masih darane tuara mataluh, kanti ia gedeg emposa baongne. Mara Ni Daa Corah ngungkabang jlanan guunganne, nget darane ento masiluman dadi lelipi gede tur mandi, matendas duang dasa. Be, apa kaden tengkejutne daane corah, lantasi jeritjerit ngidih tulungan. Ditu pisaganne laut pada teka kema, ada ngaba tumbak, ada ngaba kayu, bakal anggota ngamatiang lelipine ento. Mara pisaganne neked ditu, lantasi lelipine ento buin masiluman dadi dara laut makeber malipetan ka alase. Anake ditu pada ngon, nawang kasaktian darane, tur pada takut orahanga darane i tuni Betara nyalantara, buina Ni Daa Corah kaucap jele.

2 Analisa Teologis *Taluh Mas*

Menggalikan analisis teologis terhadap cerita rakyat Bali *Taluh Mas*, yang mengeksplorasi tema keagamaan dan spiritual yang terkandung dalam narasinya.

Dengan menelaah tokoh, alur cerita, dan simbolisme kisah tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap implikasi teologis dan pelajaran moral yang lebih dalam dari kisah tersebut. Dengan memanfaatkan konteks budaya dan agama Bali, serta perspektif teologis yang lebih luas, analisis ini menyoroti pentingnya *Taluh Mas* dalam memahami pandangan dunia keagamaan masyarakat Bali.

1) Karakter

Tokoh-tokoh dalam *Taluh Mas* berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan teologis. *Taluh Mas* merupakan karya sastra yang mendalami tema-tema teologis melalui penggambaran tokoh-tokohnya. Dalam narasi ini, tokoh memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan teologis. Memahami karakter manusia itu menarik sekaligus menantang. Kepribadian itu kompleks, beragam, dan dibentuk oleh pengalaman yang berbeda-beda. Menganalisis sifat-sifat karakter merupakan aspek penting dari studi perilaku manusia. Studi ini mencoba untuk memahami kepribadian manusia, emosi, dan perilaku. Sebelum memulai analisis karakter, ada baiknya Penafsiran data yang efektif merupakan aspek penting dari analisis karakter yang berhasil.

Proses penafsiran bersifat kompleks dan melibatkan integrasi data, bukti dari pengamatan, dan pelaporan diri untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang karakter yang diteliti Gainau, (2016). Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengisolasi sifat-sifat utama, sambil bersikap objektif, merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang analis karakter. Analisis karakter memberikan dasar untuk memahami perilaku manusia dan juga dapat berkontribusi pada pengembangan intervensi untuk mengatasi masalah psikologis seperti korupsi moral dan pengambilan keputusan moral Tutuk, (2015). Melalui mempelajari karakter *Taluh Mas*, kita dapat memperoleh wawasan tentang nilai-nilai moral yang saling bertentangan yang dapat muncul dalam berbagai situasi dan pilihan yang dibuat individu dalam situasi tersebut.

Dalam *Taluh Mas* memiliki peran penting dalam menegakkan pesan moral cerita rakyat Bali. Dengan merayakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam protagonis dan menolak nilai-nilai yang terkandung dalam antagonis, mitologi Bali menekankan pentingnya kejujuran, kebaikan, dan integritas moral seperti berikut yaitu: Protagonis, Protagonis dalam *Taluh Mas* mewujudkan kualitas kemurnian, kepolosan, dan kebajikan. Tindakan dan keputusannya sering kali mencerminkan integritas moral dan komitmen teguh untuk menjunjung tinggi kebenaran. Melalui karakternya, narasinya menekankan pentingnya menjaga pedoman moral dan tetap setia pada keyakinan meskipun ada tantangan. Antagonis, Tokoh antagonis dalam *Taluh Mas* berfungsi sebagai pelapis tokoh protagonis, yang mewujudkan sifat-sifat jahat, godaan, dan kerusakan moral. Karakter ini mewakili kekuatan kegelapan yang berusaha melemahkan nilai-nilai protagonis dan menyesatkannya. Melalui tindakan dan motivasi tokoh antagonis, narasinya menyoroti perjuangan terus-menerus antara kebaikan dan kejahatan, menekankan perlunya menolak godaan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.

Berdasarkan pendapat di atas tokoh antagonis dan protagonis dalam *Taluh Mas* dapat dilihat dalam arti cerita berikut yaitu; terdapat dua perawan tua yang tinggal berdampingan dan bertetangga. Perawan tua pertama berambut hitam jahat, dan tidak suka menolong sesama serta sering merasa iri hati akan kesuksesan orang lain. Sementara itu, perawan tua kedua berambut uban dan memiliki hati mulia luar biasa. Ia suka membantu warga yang membutuhkan dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya sendiri serta orang lain di sekitarnya. Berdasarkan hal di atas dapat di simpulkan bahwa sikap perawan tua yang jahat ini memberikan pengajaran yang sangat penting bagi kita para pembaca. Sebab, sikap seperti ini hanya akan membawa kita pada

kejatuhan dan kesulitan hidup. Sebaliknya, sikap perawan tua yang baik, meskipun berada di usia tua, ia tetap memiliki semangat untuk membantu orang lain, sehingga lingkungannya menjadi lebih baik dan harmonis. Perjenjangan sikap kita dan lebih memilih kebaikan dari pada kejahatan adalah tindakan yang sangat penting dan harus diterapkan setiap hari.

2) Interaksi dan Tema

Satua bali merupakan salah satu tradisi lisan yang cukup populer di Bali. Melalui satua, masyarakat Bali biasanya menyampaikan ajaran moral, budaya, serta sejarah Suryanata, (2023). Interaksi dalam satua bali sangat penting, terutama antara pelaku cerita dengan penonton. Satua berasal dari bahasa sansekerta yang berarti cerita, sehingga di dalamnya terkandung unsur narasi, dialog, dan monolog Santiung, (2019). Teknik memerankan peran pada satu tokoh atau beberapa tokoh dalam cerita menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi pelaku cerita, sehingga penonton dapat memahami karakter setiap tokoh lebih dalam. Oleh karena itu, interaksi antara pelaku cerita dan penonton menjadi faktor penting dalam memperjuangkan kesinambungan tradisi satua di Bali.

Interaksi dalam Satua Bali *Taluh Mas* Interaksi antara pelaku cerita dengan para penonton menjadi hal penting dalam satua Bali *Taluh Mas*. Dalam satua ini, pelaku cerita memainkan peran sebagai perwujudan hewan seperti burung dara dan ular. Dengan teknik memerankan peran tersebut, penonton menjadi lebih mudah memahami karakter dari setiap tokoh dalam cerita. Selain itu, pelaku cerita juga memasukkan unsur monolog dan dialog untuk membuat cerita menjadi lebih hidup. Dalam satua Bali *Taluh Mas*, interaksi antara pelaku cerita dan penonton menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan tradisi lisan ini di Bali.

Tema dalam Satua Bali *Taluh Mas* merupakan satua Bali yang menceritakan tentang persahabatan di antara hewan dan manusia. Cerita *Taluh Mas* mengajarkan arti dari persahabatan yang sejati. Tokoh utama dalam cerita ini adalah seekor burung yang bertelur emas. Burung ini memiliki persahabatan yang sangat baik dengan perawan tua ubanan. Tema dalam satua bali dapat dilihat dari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita. Ada beberapa tema yang sering diangkat dalam satua bali, seperti kerja keras, persahabatan, saling menghormati, dan berbaur dengan alam seperti tokoh perawan tua ubanan yang mengandung pesan moral yang dapat dijadikan acuan tentang kebijaksanaan dalam hidup. Seperti halnya pesan moral yang dapat dijadikan acuan adalah Satua Bali *Taluh Mas*.

Cerita ini memiliki nilai-nilai budaya dan moral yang sangat penting bagi masyarakat Bali, yakni persaudaraan dan persahabatan. Dalam kebudayaan Bali, persahabatan sangat dihargai dan menjadi kekuatan utama dari kehidupan bersosial. Cerita *Taluh Mas* mengajarkan bahwa persahabatan itu tidak melihat perbedaan dan dapat berlangsung walau dihadapkan pada konflik dan kesulitan. Cerita ini juga menjadi pedoman dalam mempertahankan persaudaraan dan persahabatan yang kuat hingga akhir hayat.

3) Kemenangan Kebajikan

Pada cerita *Taluh Mas* menyampaikan pesan kemenangan kebajikan atas kejahatan. Meski menghadapi banyak rintangan dan godaan, komitmen tak tergoyahkan sang protagonis terhadap kebajikan pada akhirnya membawanya pada kemenangannya atas kekuatan jahat. Melalui ketahanan dan ketabahan moralnya, narasi ini merayakan kebaikan inheren yang ada dalam menghadapi kesulitan, menginspirasi pembaca untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan keyakinan mereka dalam mengejar kebenaran Suharti, (2023). Berdasarkan analisis di atas dapat dipahami Satua Bali *Taluh Mas* menjadi salah

satu bentuk kebudayaan yang harus dilestarikan dan dijaga kesinambungannya. Bukan hanya sekedar cerita mengenai persahabatan, cerita ini ternyata memiliki nilai moral dan budaya yang dalam. Satua *Taluh Mas* menceritakan betapa pentingnya sebuah persahabatan yang kokoh dan kuat, melebihi dari sekedar masalah perbedaan jenis atau kebiasaan. Oleh karena itu, kelestarian tradisi satua Bali menjadi tanggung jawab kita bersama, demi melestarikan warisan budaya Bali yang menjadi kekayaan dan identitas kita sebagai bangsa.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kisah perawan tua di Banjar Kawan mengajar kita bagaimana memilih kebaikan dari kejahatan adalah tindakan penting dalam hidup. Terkadang, memilih kebaikan memang sulit, tetapi perjuangan itu akan terbayar ketika melihat orang-orang di sekitar kita merasa bahagia dan terbantu oleh perbuatan. Jadi, pilihlah untuk menjadi pribadi yang berkebaikan dan membantu orang lain ketika mereka membutuhkan, kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan kemenangan besar dalam hidup.

3.2 Nilai Teologi Hindu Dalam Cerita Rakyat Bali Taluh Mas

Cerita rakyat *Taluh Mas* adalah sumber kebijaksanaan nilai teologi Hindu yang sangat berharga. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari, dan setiap orang harus mempertimbangkan untuk mengadopsinya. Dalam sebuah dunia yang serba dipenuhi oleh kecenderungan kepada materi dan keinginan duniawi, penting bagi kehidupan untuk kembali mencari dan mempertahankan kebahagiaan dan kedamaian, serta lebih menghargai nilai-nilai yang sebenarnya dalam hidup. Berdasarkan hal tersebut nilai teologi Hindu Dalam Cerita Rakyat Bali *Taluh Mas* adalah sebagai berikut.

1) Nilai Karma

Nilai karma dalam teologi Hindu merupakan konsep sentral yang berkaitan erat dengan reinkarnasi. Karma didefinisikan sebagai hukum sebab akibat yang mengatur tindakan individu dan memengaruhi nasib mereka dalam kehidupan selanjutnya. Konsep ini juga terkait dengan samsara, yaitu siklus kelahiran dan kematian yang tak berujung, di mana karma individu memengaruhi reinkarnasi mereka ke kehidupan berikutnya Widana, (2021). Dalam Hinduisme, terdapat perbedaan antara dharma dan karma. Dharma merujuk pada kewajiban moral dan etika yang harus dipatuhi individu, sementara karma berkaitan dengan konsekuensi tindakan individu yang memengaruhi kehidupan masa depan mereka Suhardi, (2018). Konsep ini juga tercermin dalam praktik keagamaan Hindu seperti yajna, yang merupakan bagian integral dari prinsip kesucian dalam agama Hindu.

Dalam praktik sehari-hari, konsep karma juga dapat memengaruhi perilaku etis seseorang. Individu yang percaya pada hukum karma cenderung berperilaku etis dan menggunakan mekanisme pelaporan seperti whistleblowing untuk mencegah kecurangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang nilai karma dalam teologi Hindu dapat membentuk tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam cerita *Taluh Mas*, terdapat nilai karma yang mengandung makna bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri seperti di bawah ini:

Sawatara petang dina, darane ento buin malipetan ka umah daane dana, nglantas macelep ka guunganne i pidan, laut maTaluh Mas . Keto sadina-dina darane ento malipetan kema, masih ia mataluh. Dadi daane dana ento kendel pesan, maan

pamales emas uli darane ento. Tusing makelo ia dadi sugih, nglebihin kasugihan desane ditu.

Artinya:

Empat hari kemudian, burung dara itu kembali ke rumah perawan tua ubanan. Burung itu masuk sangkar dan bertelur emas. Begitu setiap hari, burung itu datang, masuk sangkar, dan bertelur. Senang sekali perawan tua ubanan mendapat balasan berupa emas. Perawan tua itu pun menjadi orang terkaya di kampungnya.

Dalam cerita *Taluh Mas* tersebut, Burung dara yang datang ke rumah perawan tua ubanan dan memberikan telur emas setiap harinya, merupakan contoh bagaimana kebaikan dan kemurahan hati dapat membawa hadiah yang tak terduga di masa depan. Perawan tua tersebut melakukan kebaikan dengan merawat dan membantu burung dara yang sakit, dan akhirnya diberikan hadiah yang luar biasa berupa telur emas dan menjadi orang terkaya di kampungnya. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa karena ia mempunyai karma baik sehingga, burung dara dan telur emas memperlihatkan bahwa kebaikan dan kemurahan hati dapat membawa hadiah yang tak terduga di masa depan.

2) Nilai Bhakti

Nilai Bhakti dalam teologi Hindu merupakan konsep yang sangat penting dalam praktik keagamaan Hindu. Bhakti merujuk pada pengabdian dan cinta yang mendalam kepada Tuhan, yang merupakan salah satu jalan spiritual utama dalam Hinduisme. Konsep Bhakti juga terkait dengan Tri Parārtha, yang terdiri dari Asih, Punia, dan Bhakti, yang diyakini oleh umat Hindu dapat membawa kehidupan yang sejahtera dan damai Suwindia, (2023). Dengan demikian, nilai Bhakti dalam teologi Hindu tidak hanya merupakan konsep spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam praktik keagamaan sehari-hari dan pendidikan agama Hindu. Melalui pengabdian yang tulus dan cinta yang mendalam kepada Tuhan, umat Hindu diharapkan dapat memperkuat hubungan spiritual mereka dan membentuk karakter yang baik dalam kehidupan. Dalam cerita *Taluh Mas*, terdapat nilai bhakti yang mengandung makna bahwa manusia harus memilih untuk berpihak kepada kebenaran seperti berikut ini.

Laut makeber darane totonan sakereng-kerengne, nanging sing ada bisa nglantas, ulung di pakarangan trunine dana. Mara tawanga ada dara ulung di pakaranganne, lantasi kema nuduk darane ento, laut ubuhina melah-melah. Sasubanne waas tatunne, lantasi elebina.

Artinya:

Burung dara itu berusaha terbang sekuat tenaga, tapi terjatuh lagi. Kali ini burung itu terjatuh di lahan perawan tua ubanan. Melihat burung jatuh dan terluka, perawan tua itu pun mendekat dan mengambil burung itu. Lukanya diobati. Burung itu dirawat dengan baik. Setelah lukanya sembuh, burung dara itu kembali dilepas ke alamnya.

Dalam cerita tersebut dapat di pahami bahwa bhakti merujuk pada pengabdian dan cinta yang mendalam kepada Tuhan, dan kisah perawan tua ubanan dan burung dara adalah contoh nyata bagaimana bhakti dapat membentuk kehidupan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kisah tersebut, perawan tua menunjukkan bhakti dengan merawat burung dara yang terluka, dan akhirnya dibalas dengan kesembuhan burung dara dan kebahagiaan yang dirasakan di dalam hati. Dalam kesimpulannya kisah

ini mengajarkan tentang pentingnya bhakti dalam memperkuat hubungan spiritual yang baik dalam kehidupan. Melalui bhakti yang tulus dan cinta yang mendalam kepada Tuhan, umat Hindu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual mereka dan memperoleh kedamaian batin yang sesungguhnya.

3) Nilai Dharma

Dalam teologi Hindu, nilai Dharma memiliki peran yang sangat penting. Dharma merujuk pada hukum moral dan prinsip etika yang mengatur perilaku individu dan merupakan landasan bagi kehidupan yang benar dalam ajaran Hindu Marselinawati, (2023). Konsep Dharma juga mencakup aspek agama, hukum, dan keadilan, yang menggambarkan tata nilai yang harus diikuti oleh umat Hindu. Nilai Dharma juga tercermin dalam praktik keagamaan Hindu, di mana ajaran Tri Hita Karana digunakan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini Sanjaya, (2023). Tujuan Hinduisme adalah mencapai kebahagiaan dan kedamaian bagi semua makhluk hidup serta harmoni alam semesta, dengan harapan untuk terbebas dari siklus kelahiran dan kematian (samsara punarbawa) atau mencapai moksartham jagadhita ya ca iti dharma Akbar, (2020). Selain itu, Dharma juga merupakan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dharma dianggap sebagai hukum kosmik atau prinsip moral yang mengatur tindakan individu dan merupakan hasil dari tindakan masa lalu, sekarang, dan masa depan (karma).

Konsep Dharma juga terkait dengan konsep Artha, Kama, dan Moksha, yang merupakan tujuan hidup dalam ajaran Hindu (Sukendri & Putra, 2023). Dengan demikian, nilai Dharma dalam teologi Hindu tidak hanya menjadi panduan moral bagi umat Hindu, tetapi juga menjadi landasan bagi praktik keagamaan, pendidikan karakter, dan pemahaman tentang tujuan hidup yang sejati dalam ajaran Hindu. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam cerita berikut ini:

Mara tawanga ada dara ulung di pakaranganne, lantasa ia kema nuduk darane ento, laut ubuhina melah-melah. Sasubanne waas tatunne, lantasa elebina. Sawatara petang dina, darane ento buin malipetan ka umah daane dana, nglantasa macelep ka guunganne i pidan, laut maTuluh Mas .

Artinya:

Melihat burung jatuh dan terluka, perawan tua itu pun mendekat dan mengambil burung itu. Lukanya diobati. Burung itu dirawat dengan baik. Setelah lukanya sembuh, burung dara itu kembali dilepas ke alamnya.

Empat hari kemudian, burung dara itu kembali ke rumah perawan tua ubanan. Burung itu masuk sangkar dan bertelur emas.

Dalam cerita *Tuluh Mas* diatas, terdapat nilai dharma yang terlihat melalui kebaikan yang ditunjukkan oleh perawan tua ubanan dan burung dara yang terluka. Kisah tersebut mengajarkan bahwa manusia harus menjalankan tugas dan fungsi kehidupannya dengan baik dan benar, dan perbuatan baik akan selalu mendapatkan hasil yang baik. Konsep dharma menekankan bahwa setiap tindakan dalam kehidupan harus sesuai dengan kebenaran dan keadilan, dan bahwa hanya tindakan yang benar lah yang dapat menghasilkan hasil yang baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perbuatan yang baik akan mendapatkan hasil yang juga dan setiap tindakan baik dan benar, akan selalu ada hasil yang baik dan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, selalu mengedepankan nilai-nilai dharma dalam

kehidupan dan memperoleh hasil yang baik melalui tindakan-tindakan kecil yang baik dan benar.

4) Nilai Simbolisme

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbllein* yang berarti pertalian yang spontan dan kesinambungan antara dua bagian, yaitu bagian fisik yang kongkrit dan realitas yang bersifat spiritual Astikayasa, (2022). Berarti simbol dapat diuraikan secara koseptual menjerumus pada perbuatan dan dapat mengisi fungsi interatif, simbol memberikan lingkungan interpretasi (penafsiran) yang luas dimana simbol kadang-kadang memiliki sejarah yang panjang serta rumit akan tetapi karena daerah penafsiran yang begitu luas dan bagaimanapun ungkapan simbol sangat cocok sebagai penyampaian pengalaman keagamaan. Tidak ada yang dapat diungkapkan tentang Tuhan kalau tidak secara simbolis sehingga simbol memiliki fungsi sebagai wadah penggambaran untuk membantu jiwa yang sedang melakukan pemujaan untuk memahami Tuhan, penggambaran ini diambil dari kebiasaan-kebiasaan hidup yang disadari melalui panca indera kemudian pikiran yang kasar memerlukan sebuah simbol nyata sebagai penyangga atau *alambana* dan pikiran yang halus menginginkan simbol yang abstrak. Pembahasan simbol dalam pengertian filsafat, bahasa, seni dan agama kemudian menjadi bagian penting dari studi tentang simbolisme dalam proses interaksi manusia secara horizontal (Triguna, 2000: 37).

Dalam teologi Hindu, simbolisme memiliki peran penting dalam menyampaikan makna mendalam dan ajaran spiritual. Simbolisme dalam teologi Hindu sering kali terkait dengan representasi visual atau alegori yang mengandung makna filosofis dan spiritual yang mendalam. Simbolisme juga dapat ditemukan dalam praktik keagamaan Hindu. Selain itu, simbolisme juga tercermin dalam kitab Nitisastra, di mana simbol-simbol digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai religius, logis, etis, dan estetis (Putra, 2023). Dengan demikian, simbolisme dalam teologi Hindu tidak hanya merupakan representasi visual atau alegori, tetapi juga mengandung makna filosofis, etika, dan spiritual yang mendalam. Seperti cerita berikut ini:

nglantas macelep ka guunganne i pidan, laut maTuluh Mas . Keto sadina-dina darane ento malipetan kema, masih ia mataluh

artinya:

Burung itu masuk sangkar dan bertelur emas. Begitu setiap hari, burung itu datang, masuk sangkar, dan bertelur.

Berdasarkan cerita diatas dapat dihami simbolisme merupakan alat ampuh yang digunakan dalam *Tuluh Mas* untuk menyampaikan makna teologis yang lebih dalam. Benda-benda seperti telur emas, hutan ajaib, dan makhluk ajaib yang menghuni kisah tersebut membawa makna simbolis yang mencerminkan kebenaran spiritual dan prinsip moral. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Nilai Simbolisme dalam satua *Tuluh Mas* adalah Burung dara dan telurnya dalam kisah ini juga merupakan simbol yang mendalam tentang kesabaran dan ketekunan, memperlihatkan bahwa keajaiban terkadang hadir dalam bentuk-bentuk yang sederhana dan tidak terduga.

5) Nilai Religi

Religi adalah adalah mempercayai adanya Tuhan hukum kesusilaan dan roh yang abadi dalam religi terdapat bentuk panjatan doa manusia kepada Tuhan. Religius sampai sekarang masih memiliki kesamaan pandangan dalam satu hal, yaitu bahwa yang sakral

merupakan kehidupan religius Mubit, (2016). Dalam Cerita *Taluh Mas* mengandung pesan tentang keberadaan Tuhan dalam kehidupan manusia seperti cerita di bawah ini:

Makelo Ni Daa Corah ngantiang, masih darane tuara mataluh, kanti ia gedeg emposa baongne. Mara Ni Daa Corah ngungkabang jlanan guunganne, nget darane ento masiluman dadi lelipi gede tur mandi, matendas duang dasa. Be, apa kaden tengkejutne daane corah, lantasi jerit-jerit ngidih tulungan.

Artinya:

Lama sudah perawan tua berambut hitam menunggu, namun burung itu tak kunjung bertelur. Ia pun marah dan berniat memelintir leher burung itu. Baru buka pintu sangkar, burung dara itu berubah wujud jadi ular besar berkepala 20. Perawan tua berambut hitam kaget bukan kepalang. Ia menjerit-jerit minta tolong.

Berdasarkan analisis diatas dapat di pahami bahwa dapat menemukan nilai-nilai yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan pada Tuhan. Ketika burung dara dalam cerita tersebut berubah wujud menjadi ular besar berkepala 20, banyak orang merasa takut dan terancam oleh keberadaan binatang tersebut. Dalam cerita tersebut menunjukkan bahwa ajaran kesusilaan yang diwujudkan dalam hukum yang dibuat oleh Tuhan dalam cerita, merupakan salah satu bentuk menjalankan kepercayaan terhadap Tuhan. Dalam kepercayaan Hindu, hukum dikatakan berasal dari Tuhan, dan manusia harus mengikuti hukum tersebut dalam menjalani kehidupan. Dalam kesimpulannya, cerita *Taluh Mas* adalah contoh yang jelas dalam menunjukkan keberadaan Tuhan dalam kehidupan manusia yang berperilaku buruk yang diwujudkan dalam hukum yang dibuat oleh Tuhan. Jadi nilai religi dalam satua *Taluh Mas* yaitu saktinya burung dara berubah menjadi ular berkepala 20, burung dara sakti adalah perwujudan Tuhan.

SIMPULAN

Cerita rakyat Bali *Taluh Mas* ternyata tidak hanya sekedar cerita rakyat biasa namun juga mengandung kajian nilai teologi Hindu yang mendalam. Analisa Teologis Taluh Mas: Karakter, sikap perawan tua yang jahat ini memberikan pengajaran yang sangat penting bagi kita para pembaca. Sebab, sikap seperti ini hanya akan membawa kita pada kejatuhan dan kesulitan hidup. Sebaliknya, sikap perawan tua yang baik, meskipun berada di usia tua, ia tetap memiliki semangat untuk membantu orang lain, sehingga lingkungannya menjadi lebih baik dan harmonis. Interaksi dan Tema, satua Bali Taluh Mas, interaksi antara pelaku cerita dan penonton menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan tradisi lisan ini di Bali. Ada beberapa tema yang sering diangkat dalam satua bali, seperti kerja keras, persahabatan, saling menghormati, dan berbaur dengan alam seperti tokoh perawan tua ubanan yang mengandung pesan moral yang dapat dijadikan acuan tentang kebijaksanaan dalam hidup. Kemenangan Kebajikan kisah perawan tua di Banjar Kawan mengajar kita bagaimana memilih kebaikan dari kejahatan adalah tindakan penting dalam hidup. nilai teologi Hindu Dalam Cerita Rakyat Bali *Taluh Mas* adalah: Nilai Karma, mempunyai karma baik sehingga, burung dara dan telur emas memperlihatkan bahwa kebaikan dan kemurahan hati dapat membawa hadiah yang tak terduga di masa depan. Nilai Bhakti, pentingnya bhakti dalam memperkuat hubungan spiritual yang baik dalam kehidupan. Nilai Dharma, dalam sebuah perbuatan yang baik akan mendapatkan hasil yang juga dan setiap tindakan baik dan benar, akan selalu ada hasil yang baik dan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Nilai Simbolisme, dalam satua *Taluh Mas* adalah Burung dara dan telurnya dalam kisah ini juga merupakan simbol yang mendalam tentang kesabaran dan ketekunan,

memperlihatkan bahwa keajaiban terkadang hadir dalam bentuk-bentuk yang sederhana dan tidak terduga. Nilai Religi dalam satua *Taluh Mas* yaitu saktinya buruh dara berubah menjadi ular berkepala 20, burung dara sakti adalah perwujudan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2020). *Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Ajaran Hindu*.
- Astikayasa, K. B., Krishna, I. B. W., & Kariarta, I. W. (2022). Tradisi madewa ayuan di desa pakraman pemuteran kecamatan gerokgak kabupaten buleleng (Kajian Teologi Hindu). *SWARA WIDYA: Jurnal Agama Hindu*, 2(2).
- Bahri, S. (2022). Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga di era pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425-435.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar metode penelitian*. PT Kanisius.
- Gunada, I. W. A. (2021). Konsepsi Agama dan Seni Rupa dalam Rurub Kajang Tutuan (Kajian Estetika Hindu). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 153-162.
- Juanda, J. (2019). Nilai pendidikan dalam cerita rakyat dan peranannya terhadap pembentukan karakter siswa. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 161-179.
- Marselinawati, P. S. (2023). KONSEP Dharma Dalam Pancama Weda. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 5(1), 51-60.
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163-184.
- Paramita, I. B. G., & Arini, I. A. D. (2020). Tradisi Mesatua Sebagai Media Komunikasi Penanaman Karakter Anak. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 16-25.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.
- Sanjaya, P., & Juliana, W. (2023). Internalisasi Ajaran Agama Hindu Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 7 Singaraja. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 804-816.
- Santiung, W. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 1-11.
- Suhardi, U. (2018). Etika Komunikasi dalam Veda (Tinjauan Fenomenologi pada Era Globalisasi).
- Sukendri, N., & Putra, I. N. N. A. (2023). Artha Sebagai Pemoderasi Beragama Dalam Ajaran Agama Hindu. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(1), 95-107.
- Sukmawan, S., & Putra, M. Z. E. (2023). Tradisi Pujan Kasanga: Mengungkap Konsep Keselarasan Hidup Masyarakat Tengger. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 173-184.
- Suryanata, I. P. G., & Marhaeni, N. K. S. (2023). Peran Sastra Bali Dalam Perwujudan Nilai Budaya Pada Cerita Pewayangan. *JURNAL DAMAR PEDALANGAN*, 3(2), 16-24.
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Agama di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(1), 18-32.
- Triguna, I B Yuda. 2000. Teori Tentang Simbol. Denpasar. Widya Darma.
- Widana, I. G. K. (2021). Aktivitas Ritual Umat Hindu (Perspektif Teologi Kontemporer).